



Islamic Philosophy: An Identification of Views of Life

Filsafat Islam: Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup

A. Munawar Kholil, Abdur Rahman, Sriyono Fauzi

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM), Surakarta

e-mail: munawarkholil884@gmail.com

e-mail: anzuhda@gmail.com

e-mail: sriyonofauzi@gmail.com

Received: 01 – 06 – 2024 Accepted: 10 – 06 – 2024 Published: 31 – 07 – 2024

Abstract

The outlook on life is a part of human life that is always the driving force and measurer of all kinds of activities. Without having a view of life, a person will feel constantly adrift in facing every problem in life. Islam recognizes that apart from essential truth, there are still truths that are not absolute, namely truths that are achieved as a result of the efforts of human reason. Reason is a gift from Allah SWT to humans, so it is natural that reason is also able to reach the truth, even though the truth it achieves is only at a relative level. Therefore, if relative truth does not conflict with Islamic teachings (Al-Qur'an and Hadith) then that truth can be used in this life. Islam considers that philosophy is only a tool and not an end. Philosophy can be used to strengthen the position of Islam, for example it can be used as a way to strengthen evidence of the greatness of Allah SWT.

Keyword: *Islamic Philosophy, View of Life, Identification, Philosophy*

Abstrak

Pandangan hidup merupakan bagian hidup manusia yang selalu menjadi penggerak dan pengukur dari segala macam aktivitas. Tanpa memiliki pandangan hidup maka seseorang akan merasa terus terombang-ambing dalam menghadapi setiap persoalan-persoalan hidup. Islam mengakui bahwa selain kebenaran hakiki, masih ada lagi kebenaran yang tidak bersifat absolute, yaitu kebenaran yang dicapai sebagai hasil usaha akal budi manusia. Akal adalah anugrah dari Allah SWT kepada manusia, maka sewajarnya kalau akal mampu pula mencapai kebenaran, meskipun kebenaran yang dicapainya itu hanyalah dalam taraf yang relatif. Oleh sebab itu kalau kebenaran yang relatif itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadist) maka kebenaran itu dapat saja digunakan dalam kehidupan ini. Islam menilai bahwa filsafat itu hanyalah merupakan alat dan bukan tujuan. Filsafat dapat digunakan untuk memperkokoh kedudukan Islam, umpamanya dapat dijadikan sebagai jalan untuk memperkuat bukti kebesaran Allah SWT.

Kata Kunci: Filsafat Islam, Pandangan Hidup, Identifikasi, Filsafat

Pendahuluan

Berbicara tentang filsafat islam, itu artinya sama dengan kita akan membicarakan mengenai filsafat agama. Kita tahu di dunia ini terdapat banyak dan bermacam-macam agama yang ada. Setiap agama memiliki pandangan dan penggunaan, serta penamaannya tersendiri terhadap filsafat, filsafat dalam agama misalnya yaitu filsafat gereja, filsafat budhisme (budha), filsafat hindu, dan filsafat konghucu. Dalam penulisan kali ini penulis membatasi dan mengambil fokus pada pembahasan Filsafat Agama Islam atau yang lebih dikenal dengan sebutan Filsafat Islam. Filsafat islam yaitu ajaran dan pemikirannya yang berasal dari luar islam (Yunani), akan tetapi sudah dikaji dan disesuaikan dengan ajaran islam oleh para tokoh-tokoh pemikir islam. Atau dengan kata lain yaitu hasil refleksi para filosof mengenai ketuhanan, kenabian, kemanusiaan dan alam semesta yang berlandaskan ajaran islam bercampur filsafat sebagai suatu ketentuan yang valid dan terarah.¹

Filsafat islam, atau dalam bahasa inggris dikenal dengan sebutan *Islamic philosophy*, hakikinya yaitu filsafat yang bersifat islami. Dalam hal ini, islam berkedudukan sebagai watak, bentuk dan ciri dari filsafat islam. Filsafat islam yakni suatu jalan dan usaha dalam menguraikan kenyataan adanya ajaran agama islam yang diturunkan oleh Allah dalam bahasa keilmuan dan dapat diterima oleh akal pikiran. Makna filsafat islam yaitu berpandangan kritis, mendalam, dan beroprasи pada tingkat penerjemahan yang bertujuan untuk menolong dan menghadirkan ketenangan.²

Berbicara tentang filsafat maka tidak akan bisa terlepas dari membicarakan pandangan hidup. Sejatinya setiap orang memiliki pandangan hidup, satu sama lain berbeda. Pandangan hidup atau yang disebut *worldview* lahir atau terbentuk dari hasil pengalaman dan ilmu yang dimiliki. Pandangan hidup inilah yang memengaruhi setiap perbuatan dan pikiran seseorang. Apa pun yang dia lakukan tentu dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dimiliki. Pandangan hidup seorang

¹ A. Hermawan and Y. Sunarya, *Filsafat Islam* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2011).

² Ali Anwar Yusuf, *Islam Dan Sains Modern* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006).

agamawan tentu akan berbeda dengan pandangan hidup yang dimiliki oleh ilmuwan karena berbeda latar belakang keilmuan dan lingkungan yang dimiliki. Pandangan hidup memengaruhi cara seseorang memandang segala sesuatu. Karena pandangan hidup ini akan berimplikasi pada perbuatan dan tindakan yang dilakukan seseorang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian library research, yakni jenis penelitian yang menjadikan sumber perpustakaan sebagai sumber data utama melalui beberapa literatur yang dianggap urgent dan sesuai dengan tema penelitian. Jenis penelitian riset kepustakaan mengharuskan peneliti memilih beberapa sumber yang kemudian dijadikan sumber primer sebagai sumber data utama dan beberapa literatur lainnya sebagai buku-buku sumber pendukung atau sekunder.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Filsafat Islam

Secara harfiah, kata filsafat berasal dari kata *philos* yang berarti cinta kepada kebenaran, dan kata *sophos* yang berarti ilmu dan hikmah (wisdom). Dan kombinasi dari keduanya biasa diterjemahkan sebagai *love of wisdom*. Namun, yang perlu dicatat, ‘*sophia*’ (wisdom) dalam bahasa Yunani mempunyai aplikasi yang lebih luas daripada ‘*wisdom*’ dalam bahasa Inggris modern. Sophia disini mempunyai makna penggunaan akal dalam semua bidang ilmu pengetahuan atau persoalan-persoalan praktis. Dengan kata lain, kata *sophia* mengandung makna kemauan dan keinginan yang sangat kuat untuk mencari tahu.³ Dari penjelasan di atas, filsafat mengandung arti ingin tahu dengan mendalam atau cinta kepada kebijaksanaan. Selain itu, filsafat dapat pula berarti mencari hakikat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat serta berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia. Adapun pengertian filsafat dari segi istilah adalah berpikir secara sistematis, radikal dan universal, untuk mengetahui tentang hakikat segala sesuatu yang ada, seperti

³ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Logika Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

hakikat alam, hakikat manusia, hakikat masyarakat, hakikat ilmu, hakikat pendidikan dan seterusnya.

Dari definisi tersebut itu pula dapat diketahui bahwa filsafat pada intinya berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik objek formanya. Filsafat mencari sesuatu yang mendasar, asas dan inti yang terdapat di balik yang bersifat lahiriyah. Sedangkan dalam Islam, istilah filsafat biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai falsafah dan hikmah.⁴ Definisi falsafah sebagaimana diungkapkan oleh al-Kindi adalah pengetahuan tentang realitas wujud dengan segala kemungkinannya, sebab tujuan akhir dari seorang filsuf dalam pengetahuan teoritisnya adalah untuk mendapatkan kebenaran dan dalam pengetahuan praktisnya adalah untuk berperilaku sesuai dengan kebenaran tersebut.⁵ Istilah hikmah mempunyai pengertian mendalam serta struktur Islam dan essensinya. Wahyu Islam memiliki berbagai macam dimensi di dalamnya dan diwahyukan kepada seluruh umat manusia pada level dasar yaitu al-islam, al-iman, dan al-ihsan atau dalam perspektif lain dikenal sebagai al-shari'ah, al tariqah dan al-haqiqah.⁶ Ketika kita berbicara kedudukan filsafat dalam Islam, pertama-tama, tentunya kita akan bertanya aspek dan dimensi Islam yang mana yang akan kita bicarakan. Dalam banyak kasus, kita harus menghindari kesalahan yang terlalu sering dibuat oleh para sarjana barat selama beberapa abad yang lalu yang mengidentifikasi Islam hanya dengan syari'ah atau kalam dan kemudian mereka melakukan studi hubungan filsafat atau metafisik dengan dimensi Islam tersebut. Lebih dari itu, dalam rangka mendapatkan pemahaman peran filsafat yang sesungguhnya dalam pendekatan studi Islam (baca: Islam), satu hal yang harus kita lakukan adalah memahami Islam di seluruh amplitudonya dan kedalamannya, terutama dimensi al-haqiqah, yang dengan ini kita akan mendapatkan titik persimpangan antara "filsafat tradisional" dan metafisik

⁴ Sayyed Hossein Nasr and Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2003).

⁵ Nasr and Leaman.

⁶ Muhammad Syarif, *Para Filosof Muslim* (Bandung: Mizan).

serta aspek perspektif Islam ke dalam pengetahuan yang mana seluruhnya telah dintegresikan ke dalam sejarah Islam.

B. Pengertian Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. (Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro 2008 : 8). Menurut Poerwadarminto (1976: 369) “ identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda”. Menurut ahli psikoanalisis identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu.

C. Pengertian Pandangan Hidup

Menurut KBBI pandangan hidup merupakan konsep yang dimiliki seseorang atau golongan di dalam masyarakat yang bermaksud menggapai dan menerangkan segala masalah di dunia ini.⁸ Adapun pengertian pandangan hidup dari segi istilah, banyak ahli yang mendefinisikannya. Menurut Prabowo pandangan hidup adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan sebagai pegangan, pedoman petunjuk, dan arahan hidup. Pandangan hidup tidak bisa timbul dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi membutuhkan waktu yang lama dan terus-menerus, sehingga nantinya dapat dibuktikan kebenarannya.⁹

Namun, yang terpenting bahwa nilainilai cenderung mengikat pandangan

⁷ L. Mailina, *Identifikasi Dan Pemanfaatan Potensi Sumber Belajar Berbasis Peninggalan Sejarah Di Ambarawa Kabupaten Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).

⁸ Zufar Rafi Zulkarnain and Muhammad Darul Ulum, *Manusia Dan Pandangan Hidup* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015).

⁹ Arif Setiawan, ‘Pandangan Hidup Wanita Jawa Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari’, *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1.2 (2018), 103–15 <<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2113>>.

hidup dan pandangan hidup mempengaruhi cara berfikir dan perilaku manusia. Jadi dalam melahirkan ide-idenya, manusia sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang dianut dan pandangan hidup yang dimiliki.¹⁰

Menurut koentjaraningrat dalam buku ilmu budaya dasar yang disusun oleh Eddy Subandrijo pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat yang dipilih secara selektif oleh individu dan golongan di dalam masyarakat. Menurut Manuel Kaisiepo dalam buku ilmu budaya dasar pandangan hidup mencerminkan citra diri seseorang karena pandangan hidup itu mencerminkan cita-cita atau aspirasinya.¹¹

Pandangan hidup dalam konteks Islam merupakan proyeksi berbagai konsep seminal yang berasal dari wahyu dan yang terdiri dari elemen-elemen yang mendasar yang memiliki gambaran dan karakter yang unik. Sebagai pandangan hidup yang teistik, maksudnya yaitu keyakinan bahwa Tuhan itu ada dan menciptakan alam semesta, Dia membuat manusia manusia menjadi pusat dari penciptaan ini. Pandangan hidup dapat dikatakan sebagai kepercayaan dan pikiran seseorang yang berfungsi sebagai asas atau motor bagi segala perilaku manusia. Jadi pandangan hidup adalah istilah netral yang dapat diaplikasikan ke dalam berbagai dominasi agama, kepercayaan, atau lainnya.¹²

Adapun pengertian pandangan hidup menurut ulama kontemporer adalah sebagai berikut. Menurut al-Maududi pandangan hidup Islam adalah pandangan hidup yang dimulai dari konsep keesaan Tuhan (syahadah) yang berimplikasi pada keseluruhan kegiatan kehidupan manusia di dunia. Sebab syahadah adalah pernyataan moral yang mendorong manusia untuk melaksanakannya dalam kehidupannya secara menyeluruh. Hampir sama dengan al-Maududi, Syekh Atif al-Zayn mengartikan pandangan hidup Islam adalah kepercayaan yang rasional yang berdasarkan pada akal. Sebab setiap muslim wajib beriman kepada hakikat wujud Allah, kenabian Muhammad

¹⁰ Eggi Sudjana, *Islam Fungsional* (Rajawali, 2008).

¹¹ Reza Yudhistira, *Manusia Dan Pandangan Hidup* (UIN Gunadarma, 2018).

¹² Ghazi Abdullah Muttaqien, ‘Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Islamisasi Ilmu’, *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 4.2 (2019), 93–130 <<https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i2.9458>>.

SAW, dan kepada al Qur'an dengan akal. Iman kepada hal-hal yang ghaib berdasarkan cara penginderaan yang diteguhkan oleh akal sehingga tidak dapat dipungkiri lagi. Iman kepada Islam sebagai din yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya dan lainnya. Masih bertumpu pada aqidah, menurut Sayid Qutub pandangan hidup Islam adalah akumulasi dari keyakinan asasi yang terbentuk dalam pikiran dan hati setiap muslim, yang memberi gambaran khusus tentang wujud dan apa-apa yang terdapat di balik itu.¹³

Menurut Syed Naquib al-Attas Islam memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan pandangan hidup agama, ideologi, atau peradaban lain. Menurutnya, pandangan hidup Islam tidak hanya sebatas pandangan pikiran terhadap dunia fisik dan keterlibatan manusia di dalamnya dari segi sejarah, sosial, politik dan budaya. pandangan hidup Islam meliputi dunia dan akhirat, di mana aspek dunia harus memiliki hubungan yang erat dan mendalam dengan aspek akhirat, sedangkan aspek akhirat diletakkan sebagai aspek utama dan terakhir. Dunia harus dipandang sebagai persiapan menuju akhirat tanpa tanpa menyiratkan sikap pengabaian terhadap aspek dunia. Dengan demikian, apa yang dimaksud dengan pandangan hidup menurut perspektif Islam adalah pandangan Islam tentang realitas dan kebenaran yang tampak oleh mata hati kita dan yang menjelaskan hakikat wujud, oleh karena apa yang dipancarkan Islam adalah wujud yang total.¹⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan hidup merupakan konsep yang dimiliki seseorang atau golongan masyarakat dalam menanggapi dan menerangkan sagala masalah di dunia ini. Dengan demikian, pandangan hidup seorang Muslim harus mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan didahului oleh semangat tauhid, yaitu meng-Esa kan Allah SWT dan menghambakan diri hanya kepada Allah SWT.

D. Filsafat Islam: Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup

¹³ Hamid Fahmi Zarkasyi, 'Worldview Islam Dan Kapitalisme Barat', *Tsaqafah*, 2013.

¹⁴ Tian Wahyudi, *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun World View Muslim Di Tengah Arus Globalisasi* (Cendekia, 2017).

Manusia diciptakan Allah SWT di dunia ini berfungsi sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi, memberdayakan alam raya, membangun peradaban, ketertiban dan ketentraman hidup. Fungsi kekhalifahan ini harus dilaksanakan oleh setiap insan dengan semestinya dalam rangka menegakkan pengabdian kepada Allah Swt sebagai satu-satunya tugas hidup manusia. Agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas kehidupannya dengan baik dan tepat maka Allah SWT menurunkan undang-undang, aturan, dan ketentuan-Nya yaitu Dinul Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵ Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal).¹⁶ Ajaran ini diturunkan untuk dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat agar umat Islam memiliki kualitas hidup sebagai manusia, yaitu makhluk Allah yang memiliki derajat yang termulia.¹⁷ Ajaran Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai khalifah, hamba Allah, individu, anggota masyarakat maupun sebagai makhuk secara umum.¹⁸

Setiap umat Islam didorong untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dalam segala segi kehidupannya, karena Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual tetapi semua aspek kehidupan manusia. Apabila keseluruhan hidup telah berada di atas sendi ajaran Islam, maka akan lahir kebahagiaan hakiki yang menjadi tujuan hidup setiap umat manusia. Kebahagiaan hakiki yang dimaksud adalah kesejahteraan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir adalah terpenuhinya kebutuhan hidup manusia, seperti sandang, pangan, papan, dan lain sebagainya. Sedangkan kesejahteraan batin adalah dirasakannya ketenangan, ketentraman, dan kedamaian. Oleh karena itu, Islam memberikan bimbingan dan pengarahan yang jelas untuk mencapai kesejahteraan hakiki itu dengan menata kehidupan secara utuh dan seimbang.¹⁹

¹⁵ Rois Mahmud, *Al-Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011).

¹⁶ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1982).

¹⁷ Erwin Yudi Praharra, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009).

¹⁸ Yusuf.

¹⁹ Praharra.

Tidak mungkin seseorang disebut muslim yang sesungguhnya kalau ia percaya kepada Allah tetapi tidak membenarkan kepada ajaran-ajaran-Nya. Bagi seorang muslim, Islam adalah dasar hidupnya. Setiap langkah kehidupannya tidak terlepas daripada Islam. Ini berarti bahwa sesuatu yang diperbuatnya selalu berpijak atas dasar dan landasan hidupnya itu.²⁰ Pengakuan terhadap kebenaran Islam harus disertai dengan keyakinan yang teguh (konsisten), pendirian yang kuat (konsekuensi) dan kemauan yang keras.

Hidup ialah hakikat tentang nilai dan sikap mengenai kehidupan seseorang. Dimulai dari penilaian inilah maka hidup akan mempunyai arti dalam menentukan sikap hidup yang konkret dan positif, sehingga ia mampu menyeimbangkan mengenai urusan dunia dan urusan ukhrawi.²¹ Nurcholish Madjid mengatakan bahwa dengan sendirinya seseorang akan selalu membutuhkan agama, karena nilai-nilai berkaitan dengan makna hidup. Sulit untuk diingkari bahwa agama merupakan satu-satunya sumber nilai dan pemberi dimensi moral dan landasan kehidupan manusia.²² Elemen yang paling dibutuhkan manusia dalam menentukan pedoman hidupnya adalah percaya dengan adanya Allah. Jika kita melandaskan hidup kita karena Allah, maka kita akan bisa memaknai hidup dan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Berbeda dengan manusia yang tidak percaya pada Allah, mereka akan kebingungan dalam mencari makna eksistensinya sebagai manusia di bumi ini, karena tidak mempunyai pedoman dalam hidupnya. Itulah pandangan hidup Islam, pandangan yang hanya diajarkan oleh Islam dan hanya dapat dipahami oleh seorang muslim.

Pandangan hidup menjadi kunci utama bagi setiap individu dalam menjalankan segala aktivitas, terutama dalam perihal agama. Pandangan hidup yang terarah dengan baik akan membimbing seseorang melaksanakan aktivitas agamanya dengan menyertakan penciptanya di setiap kehidupannya. Di samping itu, orang akan merenungi setiap perbuatannya secara menyeluruh dan

²⁰ Taufiq Idris, *Prinsip Hidup Muslim* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1984).

²¹ Isngadi, *Islamologi Populer* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1977).

²² Mohammad Monib and Islah Bahrawi, *Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

terarah dengan baik akan menghasilkan setiap perbutan yang mendatangkan kebahagiaan, karena pandangan hidup yang teguh yang diyakini.

Pandangan hidup merupakan bagian hidup manusia yang selalu menjadi penggerak dan pengukur dari segala macam aktivitas dalam mewujudkan cita-cita yang diidam-idamkan, kebajikan yang akan dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain serta mengamalkan sikap yang baik dalam hidup.²³ Dalam Islam, pandangan hidup harus berdampingan dengan keimanan, aqidah, dan amal saleh yang ditunjukkan dengan kebaikan atau kebajikan, karena ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang memang menghasilkan seorang manusia berkualitas dihadapan Rabbnya. Islam sebagai agama sekaligus ideologi yang baik dan diridhai Allah, mempunyai nilai lebih dari yang lainnya. Manusia di dunia dengan berpandangan hidup yang dilandasi dengan dorongan dan kemantapan aqidah (keimanan) menjadikan ia tidak tersesat dalam menuntun kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan akhlak dan kebajikan merupakan hasil dan mengikuti keimanan yang sudah tertancap baik.²⁴

Manusia dengan akalnya mampu mengetahui dan melakukan perbuatan yang baik mempunyai kemampuan kekuatan yang dominan dalam menentukan perbuatannya. Dengan demikian, perbuatan seseorang dalam melakukan perbuatannya, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk, adalah pilihan bebasnya dan harus bertanggung jawab terhadapnya. Pandangan terhadap hidup ini adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Pandangan hidup dapat menjadi pegangan, bimbingan, dan tuntutan seseorang ataupun masyarakat dalam menempuh kehidupan. Oleh karena itu, dalam kehidupan dunia dan akhirat pandangan hidup seseoranglah yang menentukan akhir hidup mereka sendiri. Dalam hal ini filsafat islam bisa menjadi salah satu alat untuk identifikasi pandangan hidup seseorang.

²³ Faridah, *Budaya Dasar Manusia* (Padang: IKIP Padang, 1992).

²⁴ Erly Aji Purniawati, ‘Pandangan Hidup Tokoh Utama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy’ (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

Islam tidak hanya sebagai aturan-aturan yang bersifat teoritis, namun juga dapat dijadikan sebagai pandangan hidup yang sesuai dengan fitrah manusia untuk menjawab masalah-masalah atau problematika umat saat ini. Islam sebagai pandangan hidup menyadari bahwa tiap aspek kehidupan tidak lepas dari aturan dan nilai-nilai Islam, dengan menunjukkan ketakwaanya terhadap Allah SWT. Maka segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan seperti perkataan, perbuatan dan perasaan seseorang, akan menampakkan ciri-ciri keislamannya tersebut.

Dengan Filsafat Islam hendaknya seseorang mampu memanfaatkan segala potensi yang ada pada diri seseorang baik itu berupa akal maupun hatinya. Artinya Filsafat Islam harus mensinergikan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri yaitu potensi hati, potensi akal, potensi jasmani. Dengan ketiga potensi tersebut manusia akan mencapai tingkatan al-insan al-kamil yaitu manusia yang sehat jasmaninya, cerdas akalnya dan lembut hatinya. Dengan menjadikan Filsafat Islam sebagai salah satu alat berfikir, maka akan menjadikan manusia memiliki pandangan hidup yang mampu membedakan antara yang baik dan buruk.

Melalui filsafat juga seseorang dapat sampai kepada keyakinan atau sekurang-kurangnya pengetahuan tentang adanya Tuhan. Tetapi sebaliknya, dengan filsafat orang bisa lari kepada kekafiran. Dengan demikian filsafat itu dapat diandaikan sebagai pisau tajam yang bermata dua, yang dapat dimanfaatkan tetapi kalau salah menggunakan dapat membahayakan. Filsafat yang dapat membawa pada keimanan hanyalah filsafat yang mendalam dan dilandasi dengan nilai-nilai quráni (Islam). Orang yang setengah-setengah belajar filsafat dan jauh dari nilai-nilai Islami cenderung membawa dirinya kepada kekafiran.²⁵

Filsafat dianggap dapat membawa kepada kebenaran, maka Islam mengakui bahwa selain kebenaran hakiki, masih ada lagi kebenaran yang tidak bersifat absolute, yaitu kebenaran yang dicapai sebagai hasil usaha akal budi

²⁵ Azis Masang, 'Kedudukan Filsafat Dalam Islam', *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020), 30–55.

manusia. Akal adalah anugrah dari Allah SWT kepada manusia, maka sewajarnya kalau akal mampu pula mencapai kebenaran, meskipun kebenaran yang dicapainya itu hanyalah dalam taraf yang relatif. Oleh sebab itu kalau kebenaran yang relatif itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadist) maka kebenaran itu dapat saja digunakan dalam kehidupan ini. Selain itu Islam menilai bahwa filsafat itu hanyalah merupakan alat belaka dan bukan tujuan. Filsafat dapat digunakan untuk memperkokoh kedudukan Islam, umpamanya dapat dijadikan sebagai jalan untuk memperkuat bukti kebesaran Allah SWT.

Kedudukan filsafat dalam Islam, sangat berbeda dengan konsep filsafat Yahudi. Sehingga, harus dengan posisi yang berbeda, tampak dalam sejarah bahwa filsafat dalam Islam telah diselamatkan oleh para filsuf muslim. Pada gilirannya, justeru filsafat Islam juga telah meluas dan mempengaruhi berbagai adat istiadat, kebudayaan, dan peradaban di segala penjuru. Ini berarti bahwa filsafat dalam Islam telah mendapat tempat yang layak, dan sama sekali tidak bertentangan ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Justeru sebaliknya, dengan kembali merujuk pada ayat-ayat al-Quran, akan ditemukan perintah-perintah Allah Swt untuk berfikir secara filosofis.

Wahyu Allah yang diturunkan, menurut filsafat Islam adalah mutlak kebenarannya, sementara rasio yang juga merupakan alat pikir manusia yang diberikan oleh Allah, bilamana dipergunakan dengan sebaik-baiknya, juga akan mencapai kebenaran. Hanya saja, dalam konsep filsafat Islam adalah, ada manusia yang tidak mampu mencapai pada taraf kebenaran yang sempurna, sehingga ia bersifat nisbi (relatif). Bilamana kebenaran nisbi tersebut tidak bertentangan dengan wahyu, maka dapat dipegang.

Kesimpulan

Pandangan hidup merupakan bagian hidup manusia yang selalu menjadi penggerak dan pengukur dari segala macam aktivitas. Tanpa memiliki pandangan hidup maka seseorang akan merasa terus terombang-ambing dalam menghadapi setiap persoalan-persoalan hidup.

Pandangan hidup seorang muslim harus berdampingan dengan keimanan. Islam mengakui bahwa selain kebenaran hakiki, masih ada lagi kebenaran yang tidak bersifat absolute, yaitu kebenaran yang dicapai sebagai hasil usaha akal budi manusia. Akal adalah anugrah dari Allah SWT kepada manusia, maka sewajarnya kalau akal mampu pula mencapai kebenaran, meskipun kebenaran yang dicapainya itu hanyalah dalam taraf yang relatif. Oleh sebab itu kalau kebenaran yang relatif itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadist) maka kebenaran itu dapat saja digunakan dalam kehidupan ini. Hal itulah yang menjadikan filsafat Islam sangat berbeda dengan konsep filsafat barat. Selain itu Islam menilai bahwa filsafat itu hanyalah merupakan alat dan bukan tujuan. Filsafat dapat digunakan untuk memperkokoh kedudukan Islam, umpamanya dapat dijadikan sebagai jalan untuk memperkuat bukti kebesaran Allah SWT.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa seseorang tanpa pandangan hidup akan terus terombang-ambing dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan, sedangkan seseorang yang berpegang teguh dengan filsafat maka akan memandang kebenaran dengan akalnya. Sementara itu dalam Islam kedudukan filsafat islam adalah sebagai alat dan bukan tujuan. Sehingga ukuran kebenaran tetap bersifat mutlak dari Al Qur'an dan Sunnah.

Daftar Pustaka

- Adib, Mohammad, *Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Logika Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Faridah, *Budaya Dasar Manusia* (Padang: IKIP Padang, 1992)
- Hermawan, A., and Y. Sunarya, *Filsafat Islam* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2011)
- Idris, Taufiq, *Prinsip Hidup Muslim* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1984)
- Isngadi, *Islamologi Populer* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1977)
- Mahmud, Rois, *Al-Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Mailina, L., *Identifikasi Dan Pemanfaatan Potensi Sumber Belajar Berbasis Peninggalan Sejarah Di Ambarawa Kabupaten Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Masang, Azis, 'Kedudukan Filsafat Dalam Islam', *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian*

Islam Kontemporer, 11.1 (2020), 30–55

Monib, Mohammad, and Islah Bahrawi, *Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Muttaqien, Ghazi Abdullah, ‘Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Islamisasi Ilmu’, *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 4.2 (2019), 93–130 <<https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i2.9458>>

Nasr, Sayyed Hossein, and Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2003)

Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009)

Purniawati, Erly Aji, ‘Pandangan Hidup Tokoh Utama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy’ (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1982)

Setiawan, Arif, ‘Pandangan Hidup Wanita Jawa Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari’, *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1.2 (2018), 103–15 <<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2113>>

Sudjana, Eggi, *Islam Fungsional* (Rajawali, 2008)

Syarif, Muhammad, *Para Filosof Muslim* (Bandung: Mizan)

Wahyudi, Tian, *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun World View Muslim Di Tengah Arus Globalisasi* (Cendekia, 2017)

Yudhistira, Reza, *Manusia Dan Pandangan Hidup* (UIN Gunadarma, 2018)

Yusuf, Ali Anwar, *Islam Dan Sains Modern* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006)

Zarkasyi, Hamid Fahmi, ‘Worldview Islam Dan Kapitalisme Barat’, *Tsaqafah*, 2013

Zulkarnain, Zufar Rafi, and Muhammad Darul Ulum, *Manusia Dan Pandangan Hidup* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015)